
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PT. MAHAKA MEDIA TBK

Denny Hardinata
Universitas Widya Kartika

Abstrak

Di negara Indonesia banyak badan usaha yang memilih untuk melakukan akuisisi. Padahal dalam kenyataannya akuisisi tidak pasti memberikan hasil yang baik bagi kedua badan usaha. Sudah banyak contoh kasus badan usaha yang mengalami kerugian setelah melakukan akuisisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Mahaka Media Tbk sebelum dan sesudah mengakuisisi PT. Gamma Investa Lestari dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah komparatif, dengan populasinya adalah badan usaha yang melakukan akuisisi pada tahun 2017. Cara pengambilan sampel memakai purposive sampling, sehingga diperoleh sampel badan usaha PT. Mahaka Media Tbk yang mengakuisisi PT. Gamma Investa Lestari pada tanggal 19 Juni 2017. Cara analisis yang dipakai yaitu uji paired sample test. Berdasarkan hasil analisis dengan uji paired sample t-test hanya rasio aktivitas yang terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi, sedangkan untuk rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas tidak terdapat perbedaan.

Kata kunci: akuisisi; kinerja keuangan; rasio likuiditas; rasio solvabilitas; rasio profitabilitas; rasio aktivitas

Abstract

In Indonesia, many business entities choose to make acquisitions. However, in reality, the acquisition is not certain to provide good results for both business entities. There have been many examples of cases of business entities experiencing losses after making acquisitions. The aim of this research is to find out whether there are differences in financial performance at PT. Mahaka Media Tbk before and after acquiring PT. Gamma Investa Lestari uses liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios. The type of research in this research is comparative, with the population being business entities that made acquisitions in 2017. The sample collection method used purposive sampling, so that a sample of PT business entities was obtained. Mahaka Media Tbk which acquired PT. Gamma Investa Lestari on June 19 2017. The analysis method used is the paired sample t-test. Based on the results of the analysis using the paired sample t-test, only the activity ratio had differences before and after the acquisition, while for the liquidity ratio, solvency ratio and profitability ratio there were no differences.

Keywords: acquisition; financial performance; liquidity ratio; solvency ratio; profitability ratio; activity ratio

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, sudah pasti mengenal yang namanya persaingan usaha. Setiap badan usaha akan saling bersaing satu dengan yang lain untuk mendapatkan keuntungan. Untuk menghadapi persaingan usaha yang ketat, terdapat 2 cara yang bisa dilakukan suatu badan usaha yaitu pertumbuhan dari dalam atau *internal growth* dan pertumbuhan dari luar atau *external growth*. Pertumbuhan dari dalam atau *internal growth* merupakan cara yang dilakukan suatu badan usaha dengan cara mengembangkan badan usaha dari dalam seperti mengembangkan jumlah produk yang dikeluarkan, mengembangkan jumlah penjualan produk, menciptakan produk yang sesuai dengan tren, merubah desain produk, merubah teknik pemasaran, dan meningkatkan promosi. Pertumbuhan dari luar atau *external growth*

merupakan cara yang dilakukan suatu badan usaha dengan cara mengembangkan badan usaha dari luar yaitu melaksanakan *merger*, mengakuisisi badan usaha lain dan melakukan konsolidasi.

Akuisisi adalah salah satu cara yang digunakan suatu badan usaha untuk mengembangkan badan usaha menjadi lebih baik lagi. Dengan akuisisi, badan usaha mampu bertumbuh dan memperluas cakupan pasar. Badan usaha akan cepat bertumbuh saat badan usaha yang diakuisisi memiliki sumber daya yang kualitasnya sangat baik, mulai dari mesin operasional sampai SDM. Akuisisi juga dapat mengurangi persaingan, sehingga jumlah pesaing dapat berkurang. Akuisisi juga mampu meningkatkan bisnis dari badan usaha pengakuisisi. Sebagai contohnya suatu badan usaha ingin meningkatkan bisnisnya dengan membuat *smartphone* dengan *camera* yang bagus. Maka badan usaha tersebut akan mengakuisisi badan usaha yang ahli di bidang *camera*. Dengan begitu bisnis *smartphone* milik badan usaha pengakuisisi akan mengalami kenaikan. Akuisisi merupakan strategi untuk mengembangkan badan usaha menjadi lebih besar lagi dengan cepat daripada strategi pertumbuhan dari dalam badan usaha (*internal growth*). Sebab dalam strategi pertumbuhan dari dalam badan usaha (*internal growth*) yaitu dengan menghasilkan produk baru, produk baru tersebut belum tentu dapat terjual banyak di pasaran dan mampu meningkatkan pendapatan badan usaha. Selain itu untuk membuat suatu produk baru bukanlah hal yang mudah dan banyak proses yang harus dilalui, supaya produk baru tersebut dapat tercipta.

Di negara Indonesia sudah banyak badan usaha yang memilih untuk melakukan akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) memberikan pernyataan bahwa tren aktivitas akuisisi dan *merger* (M&A) pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari kinerja tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 terdapat 84 aktivitas akuisisi dan *merger* (M&A) yang terdiri dari 6 aktivitas *merger* dan 78 aktivitas akuisisi. Sedangkan konsultasi terjadi satu kali di tahun 2017. Aktivitas akuisisi dan *merger* (M&A) pada tahun 2017, paling tidak meningkat 25% dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu sebanyak 68 aktivitas akuisisi dan *merger* (M&A).

Ketua KPPU Syarkawi Rauf menyatakan bahwa tren aktivitas akuisisi masih menjadi nomor satu. Menurut Ketua KPPU Syarkawi Rauf, sebagian besar transaksi dari aktivitas akuisisi dan *merger* (M&A) merujuk kepada konglomerasi. Salah satu tren aktivitas akuisisi berasal dari sektor finansial. Selama ini, tren aktivitas akuisisi dan *merger* (M&A) dikuasai oleh industri pengolahan sebanyak 27%, lalu yang selanjutnya oleh konstruksi, properti dan pariwisata sebanyak 24%. Kemudian juga ada sektor pertanian, perkebunan dan peternakan sebanyak 14% dan lainnya. Hal ini diambil dari referensi website beralamat resmi yaitu Bisnis Kabar24 yang diposting pada tahun 2018.

Dilihat dari pernyataan yang diberikan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) mengenai tren aktivitas akuisisi dan *merger* (M&A) pada tahun 2017, jumlah aktivitas akuisisi di Indonesia sangat banyak mencapai 78 aktivitas akuisisi dan jumlah aktivitas akuisisi ini juga lebih banyak daripada tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa pada tahun 2017, banyak badan usaha di Indonesia yang memilih strategi pertumbuhan dari luar badan usaha (*external growth*) yaitu dengan mengakuisisi badan usaha lain untuk menghadapi persaingan usaha yang ketat daripada memilih strategi pertumbuhan dari dalam badan usaha (*internal growth*).

Alasan yang memungkinkan badan usaha-badan usaha di negara Indonesia banyak yang memilih untuk melakukan akuisisi adalah karena melihat keuntungan yang dirasakan dari akuisisi seperti dapat mengembangkan keunggulan kompetitif badan usaha jangka panjang, agar dapat mengembangkan nilai badan usaha, dan memaksimalkan kemakmuran atau kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang sahamnya. Lalu badan usaha juga dapat bertumbuh dengan cepat, memperluas pangsa pasar, mengurangi persaingan, memperkuat bisnis inti, menghemat waktu untuk memasuki bisnis baru, mengurangi risiko kegagalan

bisnis karena tidak harus mencari konsumen baru, dan masih banyak lagi. Selain itu, suatu badan usaha mengambil keputusan untuk melakukan akuisisi adalah sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan tanpa harus membangun bisnisnya dari nol. Dikarenakan dengan dilakukannya akuisisi maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan lebih besar karena tidak hanya terdapat satu perusahaan di dalamnya.

Padahal dalam kenyataannya akuisisi tidak pasti memberikan hasil yang baik bagi kedua badan usaha. Sudah banyak kasus badan usaha yang mengalami kerugian setelah mengakuisisi badan usaha lain seperti badan usaha Microsoft yang mengakuisisi badan usaha aQuantive, badan usaha Hewlett-Packard yang mengakuisisi badan usaha Autonomy, badan usaha Lenovo yang mengakuisisi badan usaha Motorola, dan lain-lain.

PT. Mahaka Media Tbk tetap mengakuisisi PT. Gamma Investari Lestari, meskipun akuisisi tidak selalu menghasilkan efek positif bagi kedua perusahaan. Sudah banyak kasus badan usaha yang mengalami kerugian setelah mengakuisisi badan usaha lain. Pada tanggal 19 Juni 2017, PT. Mahaka Media Tbk mengakuisisi 99,98% saham PT. Gamma Investa Lestari. Jumlah saham diakuisisi PT. Mahaka Media Tbk adalah sebanyak 51.490.000 lembar saham. PT. Gamma Investa Lestari sendiri adalah badan usaha yang beroperasi di bidang pengelolaan gedung Mahaka Square. PT. Gamma Investa Lestari sendiri berdiri pada tanggal 25 Mei 2000 di kota Jakarta.

Tujuan PT. Mahaka Media Tbk mengakuisisi saham PT. Gamma Investa Lestari adalah untuk meningkatkan Mahaka Square yang merupakan bisnis dari PT. Mahaka Media Tbk. Mahaka Square adalah satu-satunya mal di Indonesia dengan indoor arena yang memiliki taraf internasional, selain itu Mahaka Square juga merupakan satu-satunya mal yang memiliki konsep *Sports, Educations, Hobbies, dan Entertainment*. Sehingga para pengunjung mal bisa berbelanja, mencari makanan dan minuman, belajar dan berolahraga di satu tempat mal yang sama tanpa harus berpindah-pindah ke mal yang lain.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan PT. Mahaka Media Tbk sebelum dan sesudah mengakuisisi PT. Gamma Investa Lestari. Peneliti akan menggunakan 4 jenis rasio keuangan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Mahaka Media Tbk. Rasio-rasio yang digunakan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dengan membandingkan rasio keuangan PT. Mahaka Media Tbk, dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Mahaka Media Tbk sebelum dan sesudah mengakuisisi PT. Gamma Investa Lestari. Oleh sebab itu judul penelitian ini adalah “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Mahaka Media Tbk”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah komparatif. Alasan memilih jenis ini karena untuk membandingkan suatu variabel dalam waktu yang berbeda.

2.2 Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah badan usaha yang melakukan akuisisi pada tahun 2017. Cara pengambilan sampel memakai *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria dalam *purposive sampling*, maka sampel dalam penelitian ini adalah badan usaha PT. Mahaka Media Tbk yang mengakuisisi PT. Gamma Investa Lestari pada tanggal 19 Juni 2017.

2.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan Uji Parametrik yaitu *Paired Sample T-Test*. *Paired Sampel T-Test* ini diterapkan untuk mencari tahu perbedaan kondisi pra dan pascaperlakuan. Untuk menentukan berapa nilai t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N-1}}} \quad (1)$$

Catatan :

t : Nilai t

d : Selisih nilai pra dan pasca (*pre and post*)

N : Jumlah sampel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap selanjutnya yaitu mengolah data dari *annual report* PT. Mahaka Media Tbk dengan menggunakan rumus rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah itu mengolah hasil data dari perhitungan rumus rasio keuangan tersebut dengan menggunakan teknik analisis data yaitu *Paired Sample T-Test*.

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 1
Hasil *Paired Sample Statistic* Sebelum dan Sesudah Akuisisi

No.	Rasio Keuangan	N	Mean	Std. Deviation
1.	CR Sebelum	5	1.1602520	.26267496
2.	CR Sesudah	5	.6396900	.32744593
3.	QR Sebelum	5	1.1036000	.26078645
4.	QR Sesudah	5	.6088880	.32562678
5.	DER Sebelum	5	1.8479300	.28671502
6.	DER Sesudah	5	3.2682620	5.59430187
7.	DAR Sebelum	5	.6461120	.03424705
8.	DAR Sesudah	5	.8938440	.34118579
9.	NPM Sebelum	5	-.0358980	.11159897
10.	NPM Sesudah	5	-.2217360	.08326458
11.	ROA Sebelum	5	-.0254220	.07763765
12.	ROA Sesudah	5	-.1176520	.08283217
13.	ROE Sebelum	5	-.0763360	.22007976
14.	ROE Sesudah	5	-.2739740	.58323933

No.	Rasio Keuangan	N	Mean	Std. Deviation
15.	FATO Sebelum	5	3.4682540	1.16376777
16.	FATO Sesudah	5	8.2303780	1.53638964
17.	TATO Sebelum	5	.6216140	.17457043
18.	TATO Sesudah	5	.4987480	.15952727
19.	RTO Sebelum	5	2.2692700	.54246246
20.	RTO Sesudah	5	5.1397860	2.46027990

Sumber : Program SPSS diolah penulis

Tabel 2

Hasil *Paired Sample Correlations* Sebelum dan Sesudah Akuisisi

No.	Rasio Keuangan	N	Correlation
1.	CR Sebelum & Sesudah	5	-.287
2.	QR Sebelum & Sesudah	5	-.251
3.	DER Sebelum & Sesudah	5	-.087
4.	DAR Sebelum & Sesudah	5	-.805
5.	NPM Sebelum & Sesudah	5	-.158
6.	ROA Sebelum & Sesudah	5	-.422
7.	ROE Sebelum & Sesudah	5	.357
8.	FATO Sebelum & Sesudah	5	.707
9.	TATO Sebelum & Sesudah	5	.306
10.	RTO Sebelum & Sesudah	5	.449

Sumber : Program SPSS diolah penulis

Tabel 3

Hasil *Paired Sample Test* Sebelum dan Sesudah Akuisisi

No.	Rasio Keuangan	Signifikansi (2-tailed)	Tingkat Signifikansi	t /-t hitung	t/-t tabel	Keterangan
1.	<i>Current Ratio</i>	0,070	0,05	2,451	2,776	H ₀ diterima
2.	<i>Quick Ratio</i>	0,076	0,05	2,376	2,776	H ₀ diterima
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,603	0,05	-0,564	-2,776	H ₀ diterima
4.	<i>Debt to Assets Ratio</i>	0,208	0,05	-1,500	-2,776	H ₀ diterima
5.	<i>Net Profit Margin</i>	0,050	0,05	2,782	2,776	H ₀ ditolak
6.	<i>Return On Asset</i>	0,202	0,05	1,524	2,776	H ₀ diterima
7.	<i>Return On Equity</i>	0,463	0,05	0,811	2,776	H ₀ diterima
8.	<i>Fixed Asset Turn Over</i>	0,001	0,05	-9,770	-2,776	H ₀ ditolak
9.	<i>Total Asset Turn Over</i>	0,236	0,05	1,393	2,776	H ₀ diterima
10.	<i>Receivable Turn Over</i>	0,047	0,05	-2,829	-2,776	H ₀ ditolak

Sumber : Program SPSS diolah penulis

Dari hasil diatas untuk CR memberi petunjuk bahwa signifikansinya adalah 0,070. Dikarenakan signifikansinya $> 0,05$, H_0 diterima. Lalu diperoleh t hitung sebanyak 2,451 dengan t tabel (0,05;4) 2,776. Dikarenakan t hitung $< t$ tabel, H_0 diterima. Karena hasil kedua tes memberikan hasil yang sama maka tidak ada perbedaan signifikan CR pra dan pascaakuisisi.

QR memberi petunjuk bahwa signifikansinya adalah 0,076. Dikarenakan signifikansinya $> 0,05$, H_0 diterima. Lalu diperoleh t hitung sebanyak 2,376 dengan t tabel (0,05;4) 2,776. Dikarenakan t hitung $< t$ tabel, H_0 diterima. Karena hasil kedua tes memberikan hasil yang sama maka tidak ada perbedaan signifikan QR pra dan pascaakuisisi.

DER memberi petunjuk bahwa signifikansinya adalah 0,603. Dikarenakan signifikansinya $> 0,05$, H_0 diterima. Lalu diperoleh t hitung sebanyak -0,564 dengan t tabel (0,05;4) -2,776. Dikarenakan (-)t hitung $> (-)t$ tabel, H_0 diterima. Karena hasil kedua tes memberikan hasil yang sama maka tidak ada perbedaan signifikan DER pra dan pascaakuisisi.

DAR memberi petunjuk bahwa signifikansinya adalah 0,208. Dikarenakan signifikansinya $> 0,05$, H_0 diterima. Lalu diperoleh t hitung sebanyak -1,500 dengan t tabel (0,05;4) -2,776. Dikarenakan (-)t hitung $> (-)t$ tabel, H_0 diterima. Karena hasil kedua tes memberikan hasil yang sama maka tidak ada perbedaan signifikan DAR pra dan pascaakuisisi.

NPM memberi petunjuk bahwa signifikansinya adalah 0,050. Dikarenakan signifikansinya $\leq 0,05$, H_a diterima. Lalu diperoleh t hitung sebanyak 2,782 dengan t tabel (0,05;4) 2,776. Dikarenakan t hitung $> t$ tabel, H_a diterima. Karena hasil kedua tes memberikan hasil yang sama maka ada perbedaan signifikan NPM pra dan pascaakuisisi.

ROA memberi petunjuk bahwa signifikansinya adalah 0,202. Dikarenakan signifikansinya $> 0,05$, H_0 diterima. Lalu diperoleh t hitung sebanyak 1,524 dengan t tabel (0,05;4) 2,776. Dikarenakan t hitung $< t$ tabel, H_0 diterima. Karena hasil kedua tes memberikan hasil yang sama maka tidak ada perbedaan signifikan ROA pra dan pascaakuisisi.

ROE memberi petunjuk bahwa signifikansinya adalah 0,463. Dikarenakan signifikansinya $> 0,05$, H_0 diterima. Lalu diperoleh t hitung sebanyak 0,811 dengan t tabel (0,05;4) 2,776. Dikarenakan t hitung $< t$ tabel, H_0 diterima. Karena hasil kedua tes memberikan hasil yang sama maka tidak ada perbedaan signifikan ROE pra dan pascaakuisisi.

FATO memberi petunjuk bahwa signifikansinya adalah 0,001. Dikarenakan signifikansinya $< 0,05$, H_a diterima. Lalu diperoleh t hitung sebanyak -9,770 dengan t tabel (0,05;4) -2,776. Dikarenakan (-)t hitung $< (-)t$ tabel, H_a diterima. Karena hasil kedua tes memberikan hasil yang sama maka ada perbedaan signifikan FATO pra dan pascaakuisisi.

TATO memberi petunjuk bahwa signifikansinya adalah 0,236. Dikarenakan signifikansinya $> 0,05$, H_0 diterima. Lalu diperoleh t hitung sebanyak 1,393 dengan t tabel (0,05;4) 2,776. Dikarenakan t hitung $< t$ tabel, H_0 diterima. Karena hasil kedua tes memberikan hasil yang sama maka tidak ada perbedaan signifikan TATO pra dan pascaakuisisi.

RTO memberi petunjuk bahwa signifikansinya adalah 0,047. Dikarenakan signifikansinya $< 0,05$, H_a diterima. Lalu diperoleh t hitung sebesar -2,829 dengan t tabel (0,05;4) -2,776. Dikarenakan (-)t hitung $< (-)t$ tabel, H_a diterima. Karena hasil kedua tes memberikan hasil yang sama maka ada perbedaan signifikan RTO pra dan pascaakuisisi.

3.2 Pembahasan

- Rasio Likuiditas

Berdasarkan mean statistik memberi petunjuk bahwa CR menurun sesudah melakukan akuisisi tetapi tidak terlalu signifikan. Penurunan tersebut terjadi karena disebabkan tingkat penjualan PT. Mahaka Media Tbk sesudah melakukan akuisisi mengalami penurunan dalam jumlah yang besar. Hal ini juga menyebabkan aktiva lancar PT. Mahaka Media Tbk mengalami penurunan. Sebab, di dalam aktiva lancar terdapat akun yang bernama kas dan piutang yang sumbernya berasal dari penjualan. Lalu tingkat penjualan yang menurun dalam jumlah yang besar menyebabkan pendapatan yang diterima juga mengalami penurunan dalam jumlah yang besar dan ini membuat badan usaha harus hutang ke bank atau pihak lain untuk bisa mencukupi biaya operasional PT. Mahaka Media Tbk. Sehingga menyebabkan kewajiban lancar mengalami kenaikan.

Berdasarkan mean statistik menunjukkan bahwa QR menurun sesudah melakukan akuisisi tetapi tidak terlalu signifikan. Penurunan tersebut terjadi karena disebabkan tingkat penjualan PT. Mahaka Media Tbk sesudah melakukan akuisisi mengalami penurunan dalam jumlah yang besar. Hal ini juga menyebabkan aktiva lancar PT. Mahaka Media Tbk mengalami penurunan. Sebab, di dalam aktiva lancar terdapat akun yang bernama kas dan piutang yang sumbernya berasal dari penjualan. Selain itu tingkat penjualan yang mengalami penurunan dalam jumlah yang besar juga dapat menyebabkan badan usaha mengurangi jumlah persediaan karena menurunnya permintaan pelanggan. Lalu tingkat penjualan yang menurun dalam jumlah yang besar menyebabkan pendapatan yang diterima juga mengalami penurunan dalam jumlah yang besar dan ini membuat badan usaha harus hutang ke bank atau pihak lain untuk bisa mencukupi biaya operasional PT. Mahaka Media Tbk. Sehingga menyebabkan kewajiban lancar mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian diatas maka tidak ada perbedaan rasio likuiditas pra dan pascaakuisisi pada PT. Mahaka Media Tbk, sehingga H1 ditolak.

- Rasio Solvabilitas

Berdasarkan mean statistik memberi petunjuk bahwa DER naik sesudah melakukan akuisisi tetapi tidak terlalu signifikan. Kenaikan tersebut terjadi karena disebabkan total hutang yang mengalami kenaikan dan total ekuitas yang mengalami penurunan. Penyebab total hutang mengalami kenaikan adalah karena tingkat penjualan PT. Mahaka Media Tbk mengalami penurunan dalam jumlah yang besar, sehingga pendapatan yang diterima juga mengalami penurunan dalam jumlah yang besar dan ini membuat badan usaha harus hutang ke bank atau pihak lain untuk bisa mencukupi biaya operasional PT. Mahaka Media Tbk. Tingkat penjualan yang mengalami penurunan dalam jumlah yang besar juga menyebabkan total ekuitas mengalami penurunan. Sebab, pada dasarnya salah satu sumber ekuitas berasal dari penjualan badan usaha.

Berdasarkan mean statistik memberi petunjuk bahwa DAR naik sesudah melakukan akuisisi tetapi tidak terlalu signifikan. Kenaikan tersebut terjadi karena disebabkan total hutang yang mengalami kenaikan dan total aktiva yang mengalami penurunan. Penyebab total hutang naik adalah karena tingkat penjualan PT. Mahaka Media Tbk mengalami penurunan dalam jumlah yang besar, sehingga pendapatan yang diterima juga mengalami penurunan dalam jumlah yang besar dan ini membuat badan usaha harus hutang ke bank atau pihak lain untuk bisa mencukupi biaya operasional PT. Mahaka Media Tbk. Tingkat penjualan yang mengalami penurunan dalam jumlah yang besar juga menyebabkan total aktiva menurun. Sebab, di dalam total aktiva terdapat akun yang bernama kas dan piutang yang sumbernya berasal dari penjualan. Berdasarkan uraian diatas maka tidak ada perbedaan rasio solvabilitas pra dan pascaakuisisi pada PT. Mahaka Media Tbk, sehingga H2 ditolak.

- Rasio Profitabilitas

Berdasarkan mean statistik memberi petunjuk bahwa NPM menurun sedikit signifikan sesudah melakukan akuisisi. Penurunan tersebut terjadi karena disebabkan menurunnya tingkat penjualan PT. Mahaka Media Tbk dalam jumlah besar sesudah melakukan akuisisi. Hal ini yang menyebabkan laba bersih PT. Mahaka Media Tbk mengalami penurunan dalam jumlah besar. Sebab, laba bersih adalah keuntungan yang didapatkan dari jumlah penghasilan dikurangi seluruh beban yang dikeluarkan badan usaha dan juga pajak.

Berdasarkan mean statistik memberi petunjuk bahwa ROA menurun sesudah melakukan akuisisi tetapi tidak terlalu signifikan. Penurunan tersebut terjadi karena menurunnya laba bersih dalam jumlah besar dan menurunnya total aktiva dalam jumlah kecil. Sebab, laba bersih adalah keuntungan yang didapatkan dari jumlah penghasilan dikurangi seluruh beban yang dikeluarkan badan usaha dan juga pajak. Sedangkan tingkat penjualan PT. Mahaka Media Tbk mengalami penurunan dalam jumlah yang besar. Lalu penyebab menurunnya total aktiva dalam jumlah kecil karena tidak sepenuhnya total aktiva sumbernya berasal dari penjualan. Sebab di dalam total aktiva masih banyak akun-akun lain yang tidak berhubungan dengan penjualan. Sehingga dampak yang dirasakan total aktiva dari penurunan penjualan tidak begitu besar.

Berdasarkan mean statistik memberi petunjuk bahwa ROE menurun sesudah melakukan akuisisi tetapi tidak terlalu signifikan. Penurunan tersebut terjadi karena menurunnya laba bersih dalam jumlah besar dan menurunnya total ekuitas dalam jumlah kecil. Sebab, laba bersih adalah keuntungan yang didapatkan dari jumlah penghasilan dikurangi seluruh beban yang dikeluarkan badan usaha dan juga pajak. Sedangkan tingkat penjualan PT. Mahaka Media Tbk mengalami penurunan dalam jumlah yang besar. Lalu penyebab menurunnya total ekuitas dalam jumlah kecil karena tidak sepenuhnya total ekuitas sumbernya berasal dari penjualan. Sebab pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan penjualan badan usaha. Sehingga dampak yang dirasakan total ekuitas dari penurunan penjualan tidak begitu besar. Berdasarkan uraian diatas ada 2 rasio yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pra dan pascaakuisisi, maka H3 ditolak.

- Rasio Aktivitas

Berdasarkan mean statistik memberi petunjuk bahwa FATO naik secara signifikan sesudah melakukan akuisisi. Kenaikan tersebut terjadi karena disebabkan aktiva tetap yang dimiliki PT. Mahaka Media Tbk mengalami penurunan dalam jumlah yang besar. Terdapat dua faktor utama penyebab menurunnya aktiva tetap yang dimiliki PT. Mahaka Media Tbk dalam jumlah yang besar yaitu nilai perolehan aktiva tetap mengalami penurunan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap mengalami kenaikan. Nilai perolehan aktiva tetap mengalami penurunan menunjukkan bahwa biaya yang harus dikeluarkan hingga aktiva tetap tersebut siap digunakan mengalami penurunan. Sedangkan akumulasi penyusutan aktiva tetap mengalami kenaikan menjelaskan kalau PT. Mahaka Media Tbk menggunakan aktiva tetapnya dengan efektif untuk aktivitas operasional badan usaha.

Lalu untuk penjelasan selengkapnya kalau berdasarkan laporan tahunan PT. Mahaka Media Tbk Tahun 2018 adalah nilai perolehan aktiva tetap peralatan dan perabot mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang harus disiapkan sampai aktiva tetap tersebut sudah layak digunakan seperti harga pembelian suatu aktiva tetap, biaya jasa kirim, biaya jasa pasang, dan biaya lainnya mengalami penurunan. Kalau berdasarkan laporan tahunan PT. Mahaka Media Tbk Tahun 2019 adalah akumulasi penyusutan aktiva tetap bangunan dan prasarana, peralatan dan

perabot, kendaraan, mesin mengalami kenaikan. Ini menjelaskan kalau PT. Mahaka Media Tbk menggunakan aktiva tetap bangunan dan prasarana, peralatan dan perabot, kendaraan, mesin dengan efektif untuk aktivitas operasional perusahaan. Sehingga menyebabkan umur ekonomis aktiva tetap tersebut mengalami penurunan dan hal ini membuat biaya penyusutan aktiva tetap tersebut mengalami kenaikan. Kalau berdasarkan laporan tahunan PT. Mahaka Media Tbk Tahun 2020 adalah akumulasi penyusutan aktiva tetap mesin mengalami kenaikan. Ini menjelaskan kalau PT. Mahaka Media Tbk menggunakan aktiva tetap mesin dengan efektif untuk aktivitas operasional perusahaan. Sehingga menyebabkan umur ekonomis aktiva tetap tersebut mengalami penurunan dan hal ini membuat biaya penyusutan aktiva tetap tersebut mengalami kenaikan.

Kalau berdasarkan laporan tahunan PT. Mahaka Media Tbk Tahun 2021 adalah nilai perolehan aktiva tetap bangunan dan prasarana, mesin mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang harus disiapkan sampai aktiva tetap tersebut sudah layak digunakan seperti harga pembelian suatu aktiva tetap, biaya jasa kirim, biaya jasa pasang, dan biaya lainnya mengalami penurunan. Kalau untuk tahun 2022, aktiva tetap mengalami kenaikan tetapi tidak terlalu signifikan. Sehingga tetap membuat aktiva tetap mengalami penurunan yang dalam jumlah yang besar. Faktor utama penyebab naiknya aktiva tetap yang dimiliki PT. Mahaka Media Tbk tetapi tidak terlalu signifikan kalau berdasarkan laporan tahunan PT. Mahaka Media Tbk Tahun 2022 adalah nilai perolehan aktiva tetap bangunan dan prasarana, peralatan dan perabot, kendaraan, mesin mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang harus disiapkan sampai aktiva tetap tersebut sudah layak digunakan seperti harga pembelian suatu aktiva tetap, biaya jasa kirim, biaya jasa pasang, dan biaya lainnya mengalami kenaikan.

Berdasarkan mean statistik memberi petunjuk bahwa TATO menurun sesudah melakukan akuisisi tetapi tidak terlalu signifikan. Penurunan tersebut terjadi karena menurunnya total aktiva dalam jumlah yang kecil. Lalu penyebab menurunnya total aktiva dalam jumlah kecil karena tidak sepenuhnya total aktiva sumbernya berasal dari penjualan. Sebab di dalam total aktiva masih banyak akun-akun lain yang tidak berhubungan dengan penjualan. Sehingga dampak yang dirasakan total aktiva dari penurunan penjualan tidak begitu besar.

Berdasarkan mean statistik memberikan petunjuk bahwa RTO naik secara signifikan sesudah melakukan akuisisi. Kenaikan tersebut terjadi karena disebabkan mean piutang yang dimiliki PT. Mahaka Media Tbk menurun dalam jumlah yang besar. Penyebab utama mean piutang mengalami penurunan adalah karena menurunnya investasi pada piutang. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Mahaka Media Tbk mampu menagih hutang yang telah diberikan dengan cepat dan membuat pelunasan hutang yang telah diberikan dipercepat. Berdasarkan uraian diatas karena ada 2 rasio yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pra dan pascaakuisisi, maka H4 diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Mahaka Media Tbk, tidak ada perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Mahaka Media Tbk, tidak ada perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Mahaka Media Tbk, dan ada perbedaan rasio aktivitas sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Mahaka Media Tbk. Perbedaan rasio aktivitas sebelum dan sesudah akuisisi pada PT.

Mahaka Media adalah positif. Dikarenakan terdapat perbedaan yang positif, dilihat dari rasio aktivitas berarti akuisisi yang dilakukan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Keempat Belas. Liberty. Yogyakarta
- Jumingan. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Bumi Aksara. Yogyakarta
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Grasindo. Jakarta
- Subramanyam, K.R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Cetakan Ketiga. Salemba Empat. Jakarta
- Harrison Jr, W.T., Horngren, C.T., Thomas, C.W. & Suwardy, T. (2015). *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards – IFRS*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedua. Erlangga. Jakarta
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Hidayat, W.W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Deepublish. Yogyakarta
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Desanta Multiavisitama. Serang
- Sawir, A. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Moin, A. (2007). *Merger, Akuisisi, & Divestasi*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Ekonisia. Yogyakarta
- Fuady, M. (2001). *Hukum Tentang Akuisisi, Take Over, dan LBO*. PT. Citra Aditya Bakti. Bandung
- Tarigan, J., Yenewan, S. & Natalia, G. (2017). *Merger & Akuisisi Perpektif Strategis dan Kondisi Indonesia*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Ekuilibria. Yogyakarta
- Santoso, S. (2018). *Menguasai SPSS Versi 25*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Novaliza, P. dan Djajanti, A. (2013). *Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia (Periode 2004-2011)*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis 1 (1):2
- Ariasna, K. dan Marcelia, A. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Aneka Tambang, Tbk, Periode 2009-2013*. Jurnal Fakultas Ekonomi 2 (2)
- Sundari, R.I. (2016). *Kinerja Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Go Public*. Telaah Bisnis 17 (1)
- Kurniati, M. dan Asmirawati, A. (2022). *Efek Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public*. Jurnal Perbankan Syariah 3 (1)
- Hindryanto, S. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Melakukan Akuisisi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 6 (1)
- www.mahakax.com diakses pada 22 Oktober 2023 (10.15)
- www.idx.co.id diakses pada 23 Oktober 2023 (14.25)
- <https://kabar24.bisnis.com/read/20180102/16/722690/notifikasi-merger-akuisisi-naik-25-sepanjang-2017> diakses pada 12 Oktober 2023 (16.15)

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2173511/ini-dia-5-akuisisi-terbesar-yang-gagal-meraih-sukses> diakses pada 14 Oktober 2023 (11.05)

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20160530162737-185-134449/karena-akuisisi-motorola-lenovo-rugi-rp17-triliun> diakses pada 15 Oktober 2023 (13.30)

